



<http://ppm.ejournal.id>

## JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN 2540-8739 (print) || ISSN 2540-8747 (online)

LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN, DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



# Pelatihan Simulasi Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Himmah Taulany<sup>1</sup>, Nufitriani Kartika Dewi<sup>2</sup>, Swantyka Ilham Prahesti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 01.06.2018

Received in revised form 14.06.2018

Accepted 27.06.2018

Available online 30.06.2018

### ABSTRACT

Community service activity at Kucica School, West Ungaran Sub-district, Semarang Regency is aimed to help Early Childhood Education (PAUD) educators in Kucica and all Early Childhood Education (PAUD) educators in general to organize entrepreneurship learning for early childhood. Early childhood characteristics that have not been able to think abstract require concrete learning and involve all the five senses. Community service activities are proposed after observing and analyzing existing problems in the field that is the need for learning innovation in entrepreneurship education in accordance with the characteristics of early childhood. The learning method that is done is the simulation of entrepreneurship of early childhood. This entrepreneurial simulation brings the real atmosphere of entrepreneurial activity with a microeconomic approach into the classroom but with a safe and comfortable atmosphere for young children to absorb entrepreneurial knowledge and experience. The simulation of early childhood entrepreneurship is intended so that the concepts and values contained in entrepreneurship can be provided in early childhood. The ultimate goal of entrepreneurship education is the growth of the child entrepreneurial spirit from an early age in order to become a strong nation of children and able to compete in the next life arena.

Keywords: Community Service, Early Childhood, Entrepreneurship.

DOI: 10.30653/002.201831.47



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2018 Himmah Taulany, Nufitriani Kartika Dewi, Swantyka Ilham Prahesti.

### PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan sudah menjadi tren di dunia pendidikan internasional. Salah satu negara yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan sejak dini adalah Swedia. Pada tahun 2009 Pemerintah Swedia meluncurkan strategi yang menyatakan bahwa kewiraswastaan harus berjalan seperti benang merah melalui sistem pendidikan. Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai tahap yang ideal untuk mempengaruhi sikap terhadap kewiraswastaan. Di sekolah praktek konsep kewiraswastaan diterjemahkan ke dalam pembelajaran kewirausahaan (Axelsson *et.al*, 2015)

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Program Studi PGPAUD, FIP Universitas Ngudi Waluyo Ungaran; Jl. Diponegoro 186 Gedanganak, Ungaran Timur, Ungaran Jawa Tengah 50512. Email: [taulany27@gmail.com](mailto:taulany27@gmail.com).

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia juga sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah. Masing-masing jenjang pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan Tinggi menyajikan pembelajaran kewirausahaan bagi peserta didiknya dengan beragam metode dan media. Pendidikan kewirausahaan memang menjadi perhatian di kalangan pendidik setelah menjadi gerakan nasional yaitu dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kewirausahaan dan pembentukan karakter perilaku wirausaha yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, memiliki sikap dan perilaku wirausaha (Kemdiknas, 2010).

Kewirausahaan untuk kepentingan pendidikan bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah, dan selalu mencari solusi terbaik. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi anak dalam mengembangkan semua potensi yang dimilikinya sehingga dapat menjadi generasi penerus yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Wawasan kewirausahaan beserta karakteristiknya berupa nilai-nilai kewirausahaan sangat penting untuk dikenalkan, ditanamkan, dan ditumbuhkan pada anak sejak dini, karena semua itu merupakan bagian dari keterampilan sosial yang memang harus dikuasai anak agar dapat beradaptasi saat menjalani kehidupannya di masa depan.

Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini memerlukan perhatian khusus karena karakteristik unik anak usia dini yang belum mampu berpikir abstrak dan memerlukan pembelajaran yang konkret. Hal ini menimbulkan beberapa masalah karena pendidik harus berusaha keras untuk menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini tersebut. Agar pendidikan kewirausahaan bagi anak usia dini dapat semakin tersebar, maka diperlukan upaya-upaya penyebaran iptek dan inovasi pembelajaran kewirausahaan seperti yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat PG PAUD UNW.

### **Analisis Situasi**

Sekolah Kucica Kecamatan Ungaran Barat adalah lembaga pendidikan anak usia dini 2-4 tahun yang mempunyai visi dan misi melahirkan anak usia dini yang berkualitas demi kemajuan bangsa. Berbagai kegiatan dan program pembelajaran dilakukan agar tercapai visi dan misi lembaga. Terlihat dari berbagai program unggulan yang menjadi andalan Sekolah Kucica. Namun setelah diadakan wawancara lebih jauh dengan Kepala Sekolah Kucica, Ertania Johana Maryasmara, S.Pd. ternyata terdapat kendala dalam pembelajaran yang dilakukan yaitu pendidikan kewirausahaan.

Kendala yang dihadapi oleh Sekolah Kucica adalah masih terbatasnya metode pembelajaran kewirausahaan untuk peserta didiknya. Konsep-konsep dan nilai-nilai yang ada dalam kewirausahaan bersifat abstrak, sedangkan anak usia dini mempunyai karakter memerlukan pembelajaran yang bersifat konkret dan melibatkan semua panca inderanya. Selama ini Sekolah Kucica menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan dengan gerakan menabung di sekolah dan membelanjakan hasil tabungannya setelah beberapa waktu. Tujuan dari gerakan menabung ini menurut Kepala Sekolah Kucica adalah agar anak-anak mengerti bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan itu memerlukan usaha, perjuangan dan pengorbanan. Gerakan menabung menjadikan anak tidak selalu meminta secara instan kepada orang tua ketika menginginkan suatu barang/kegiatan.

Kegiatan menabung di sekolah dilakukan menggunakan tempat tabungan berupa “celengan” dari kaleng dengan aneka warna dan bentuk. Hal ini dimaksudkan untuk menggugah minat dan tanggung jawab anak untuk menambah jumlah tabungan mereka. Setiap hari anak mengisi “celengan” tabungan mereka dengan sukarela. Dengan adanya tabungan tersebut, anak-anak juga diajarkan untuk tidak jajan sembarangan dan lebih ditekankan untuk membawa bekal dari rumah. Setelah beberapa waktu seperti di akhir tahun pembelajaran, anak-anak diajak oleh guru untuk membeli barang yang memang sudah diinginkan oleh anak-anak sebelumnya. Kegiatan ini mengupayakan beberapa nilai kewirausahaan yaitu kerja keras, tanggung jawab dan kemandirian.



Gambar 1. Tempat Menabung Anak-anak Sekolah Kucica

Kegiatan menabung di sekolah ini dirasakan oleh para pendidik Sekolah Kucica kurang dapat menggambarkan konsep kewirausahaan dan belum dapat dikembangkannya nilai-nilai kewirausahaan secara utuh seperti jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, ulet, berani menanggung resiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan menghargai akan prestasi (Kemdikbud, 2010). Oleh karena itu diperlukan inovasi pembelajaran kewirausahaan yang tetap berdasarkan pada karakteristik belalar anak usia dini.

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan analisis situasi Sekolah Kucica Kecamatan Ungaran Barat mempunyai kendala dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan bagi peserta didiknya. Pendidikan kewirausahaan ini sudah berjalan pada tingkat pendidikan selanjutnya, namun untuk jenjang pendidikan anak usia dini masih mencari bentuk dan materi-materi yang dapat diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Pendidikan kewirausahaan ini penting diberikan juga pada anak usia dini karena masa anak usia dini adalah *golden age* dimana anak dapat menyerap informasi dari lingkungannya seperti spon tanpa merasa lelah serta seluruh pengetahuan dan stimulasi yang diberikan dapat menjadi fondasi perkembangan anak di usia selanjutnya.

Justifikasi permasalahan dan solusi yang sudah disepakati dengan para pendidik Sekolah Kucica adalah dengan memberikan inovasi pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Salah satu bentuk pembelajaran yang ditawarkan dan sudah disepakati adalah Simulasi Kewirausahaan Anak Usia Dini (SIKADI) dengan pendekatan mikroekonomi.

### **Tujuan dan Manfaat Program**

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh mitra yaitu Sekolah Kucica Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan bagi peserta didiknya. Manfaat yang dapat diberikan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini adalah penuluran iptek berupa inovasi pembelajaran

kewirausahaan bagi anak usia dini berupa kegiatan Simulasi Kewirausahaan Anak Usia Dini (SIKADI) bagi pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode partisipatif, artinya mitra binaan secara aktif dilibatkan dalam semua tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan yang dilakukan berupa penulisan Iptek inovasi pembelajaran kewirausahaan bagi anak usia dini dilakukan selama 5 bulan dari Agustus-Desember 2017. Tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Sekolah Kucica Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

### Sasaran Program

Sasaran pelatihan simulasi kewirausahaan anak usia dini adalah pendidik Sekolah Kucica Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebanyak 4 pendidik. Sasaran penerapan simulasi kewirausahaan anak usia dini dalam pembelajaran di kelas adalah peserta didik Sekolah Kucica Kecamatan Ungaran Barat sebanyak 20 anak, terdiri dari 14 anak TK A/B dan 6 anak KB. Sampel yang diambil datanya untuk analisis indikator keberhasilan program adalah anak TK A/B sebanyak 14 anak.

### Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tahapan-tahapan seperti pada Gambar 2. Prosedur yang sudah dilakukan meliputi: tahap1 persiapan; tahap 2 pelatihan SIKADI; tahap 3 penerapan SIKADI; tahap 4 pelaporan dan publikasi. Keseluruhan prosedur diharapkan dapat mengeluarkan *output* pembelajaran Simulasi Kewirausahaan Anak Usia Dini (SIKADI) yang sesuai dengan karakteristik belajar anak sehingga jiwa kewirausahaan dapat tumbuh sejak dini.



Gambar 2. Bagan Alir Prosedur Pelaksanaan

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan prosedur pelaksanaan dan kesepakatan dengan mitra tentang solusi yang diajukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan adalah: 1) Observasi awal; 2) Persiapan pengabdian masyarakat meliputi perizinan, persiapan bahan dan materi; 3) Pelatihan Simulasi Kewirausahaan Anak Usia Dini (SIKADI) meliputi pendidikan kewirausahaan bagi anak usia dini, tata acara simulasi kewirausahaan anak usia dini, penggunaan bahan ajar dan perangkat pembelajaran kewirausahaan anak usia dini; 4) Penerapan Simulasi

Kewirausahaan Anak usia Dini (SIKADI) dalam kegiatan pembelajaran di kelas meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup; 5) Pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan dan publikasi pengabdian masyarakat.

### **Partisipasi Mitra**

Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini bergantung pula pada keaktifan mitra dalam mengikuti dan melaksanakan program. Terlebih juga dalam pemberian masukan yang positif bagi program pengabdian masyarakat ini agar ke depan pelaksanaannya dapat lebih baik dan lebih bermanfaat bagi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

### **Evaluasi Program**

Pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhenti setelah pelaksanaannya, tetapi terus ditindaklanjuti guna mengetahui efektivitas program dan menjadi kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Keberlanjutan program dilakukan dalam bentuk dan penyelesaian permasalahan mitra di bidang lain dalam koridor penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

### **Sarana dan Alat yang Digunakan**

Sarana dan alat yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan penerapan hasil pelatihan. Sarana untuk pelatihan simulasi kewirausahaan adalah media *power point* model SIKADI, buku panduan SIKADI dan bahan ajar Kewirausahaan Anak Usia Dini. Alat yang digunakan dalam pelatihan SIKADI adalah LCD, layar LCD, meja, kursi dan alat tulis.

Sarana yang digunakan pada penerapan SIKADI dalam pembelajaran di kelas adalah bahan dan peralatan untuk bagian produksi berupa jajan pasar dadar gulung manis, ragam kegiatan untuk bagian distribusi, dan ragam kegiatan untuk bagian konsumsi. Alat yang digunakan pada bagian produksi yang membuat dadar gulung manis adalah piring, sendok, pisau plastik, celemek, kertas nasi, tas plastik, nampan, tempat sendok, dan mika. Bahan yang digunakan untuk membuat dadar gulung manis adalah tepung sagu, gula jawa, santan Kara, tepung beras, garam halus, tepung terigu, keju, susu, pisang, dan telur.

Ragam kegiatan di bagian distribusi membutuhkan alat dan bahan berupa kertas asturo, kertas krep, isolasi, dobel tip, lem kertas, kertas lipat, kertas HVS. Kegiatan di bagian distribusi adalah membuat dan menghias topi kertas sebagai atribut/seragam bagian distribusi. Ragam kegiatan di bagian konsumsi juga membutuhkan alat dan bahan seperti bagian distribusi untuk melakukan kegiatan menghias toko sebelum menerima produk dadar gulung manis dari bagian produksi.

### **Pihak-pihak yang Terlibat**

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- 1) Rektor Universitas Ngudi Waluyo, sebagai pimpinan UNW yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat;
- 2) LPPM Universitas Ngudi Waluyo, yang memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;

- 3) Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Semarang, yang memberikan rekomendasi kegiatan;
- 4) Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang, yang memberikan izin pelaksanaan kegiatan;
- 5) PAUD Sekolah Kucica Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, yang memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- 6) Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat PGPAUD UNW.

### Penilaian dan Instrumen

Penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan penghitungan data-data hasil pengukuran beberapa luran pelatihan dan penerapan SIKADI, mengacu pada analisis penelitian *pre-experimental designs (nondesigns)*. *Pre-Experimental Designs* ini dikatakan belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015).

*Bentuk Pre-Experimental Designs* yang dipilih dalam analisis data pengabdian kepada masyarakat ini adalah *One-Shot Case Study*. Paradigma dalam eksperimen model ini adalah:



X = *treatment* yang diberikan (variabel independen)

O = Observasi (variabel dependen)

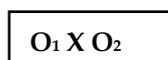
Paradigma tersebut menurut Sugiyono (2015) dapat dibaca sebagai berikut, terdapat suatu kelompok diberi *treatment*/perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Dalam kaitannya dengan data hasil pengabdian kepada masyarakat berupa SIKADI adalah:

X = Simulasi Kewirausahaan Anak Usia Dini (SIKADI)

O = Observasi jiwa kewirausahaan anak selama pelaksanaan SIKADI

Tipe desain *One-shot Case Study* diterapkan pada luaran pelatihan dan penerapan SIKADI yaitu: (1) Pemahaman para pendidik tentang penyelenggaraan SIKADI (bahan ajar, perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian SIKADI) dengan instrumen pengukur luaran adalah lembar Respons Guru terhadap SIKADI; (2) Kesiapan para pendidik dalam menyelenggarakan SIKADI, dengan instrumen pengukur luaran lembar Pengamatan Keterlaksanaan Sintaks SIKADI; (3) Keaktifan anak dalam pembelajaran, dengan instrumen pengukur luaran ini adalah lembar Pengamatan Aktivitas Anak dalam Pembelajaran dan lembar Tanya Jawab Respons Anak terhadap SIKADI; (4) Pengamatan jiwa kewirausahaan anak (aspek afektif dan psikomotorik) sebagai hasil belajar SIKADI, dengan instrumen pengukur luaran adalah Lembar Observasi Jiwa Kewirausahaan Anak.

Desain yang digunakan untuk menganalisis data peningkatan hasil belajar anak dalam pembelajaran kewirausahaan yang meliputi aspek kognitif adalah tipe *One-Group Pretest-posttest*. Paradigma desain ini adalah:



Keterangan:

X = Treatment yang diberikan (SIKADI)

O1= Hasil Pretes

O2= Hasil Postes

Pengaruh SIKADI terhadap aspek kognitif kewirausahaan anak adalah  $(O_2 - O_1)$

Uji yang digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan nilai aspek kognitif kewirausahaan peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran adalah menggunakan uji Gain Ternormalisasi. Uji gain ternormalisasi memberikan gambaran umum mengenai peningkatan antara sebelum dan sesudah pembelajaran (Sundayana, 2014:15). Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) yang dikembangkan oleh Hake (1999) yaitu:

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Kategori gain ternormalisasi (g) menurut Hake yang telah dimodifikasi Sundayana (2014) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Kategori Gain Ternormalisasi*

No	Rentang Skor	Kategori
1	$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi
2	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
3	$0,00 < g < 0,30$	Rendah
4	$g = 0$	Tidak terjadi peningkatan
5	$-1,00 \leq g < 0$	Terjadi penurunan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Ipteks inovasi pembelajaran kewirausahaan bagi anak usia dini di Sekolah Kucica Kecamatan Ungaran Barat adalah sebagai berikut:

### Observasi Awal

Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dengan melakukan studi pendahuluan dan analisis kebutuhan sebagai penjabakan untuk melakukan kerjasama pengabdian kepada masyarakat yang akan menjadi mitra yaitu Sekolah Kucica Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

### Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat

Persiapan yang dilakukan meliputi perizinan, persiapan bahan dan materi. Perizinan yang dilakukan berturut-turut dari internal UNW, Kesbangpol Kabupaten Semarang, Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang dan pihak Sekolah Kucica. Persiapan bahan dan materi meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan simulasi kewirausahaan anak usia dini. Kegiatan pelatihan membutuhkan materi pelatihan yang berasal dari panduan model SIKADI, CD Tutorial SIKADI dan bahan ajar SIKADI beserta perangkat pembelajarannya. Kegiatan penerapan SIKADI membutuhkan bahan-bahan praktek anak, perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen yang mengukur

masing-masing luaran kegiatan, seperti lembar pengamatan Keterlaksanaan Sintaks SIKADI, lembar pengamatan Jiwa Kewirausahaan Anak, lembar angket Respons Guru terhadap SIKADI, lembar Pengamatan Aktivitas Anak dalam Pembelajaran, lembar Tanya Jawab Respons Anak terhadap SIKADI, lembar soal pretes dan postes SIKADI.

**Pelatihan Simulasi Kewirausahaan Anak Usia Dini (SIKADI)**

Pelaksanaan kegiatan tahapan ini mempunyai luaran sebagai berikut:

- 1) Pemahaman para pendidik tentang penyelenggaraan simulasi kewirausahaan anak usia dini dengan pendekatan mikroekonomi beserta seluruh perangkat pendukungnya (bahan ajar, perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian).

Instrumen pengukur luaran ini adalah lembar respons guru terhadap model SIKADI dan perangkat pembelajarannya. Hasil respons guru terhadap SIKADI dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil respons guru dapat disimpulkan bahwa model SIKADI dapat digunakan sebagai alternatif penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan anak usia dini dan guru juga dapat memahami model SIKADI beserta perangkat pembelajarannya.

Tabel 2. *Respons Guru terhadap SIKADI*

No	Responden	Σ Skor	Rata-rata	Kriteria	Saran
1.	R 1	99	4,71	Sangat baik	Dicoba untuk di luar kelas
2.	R 2	74	3,52	Baik	Materi selain makanan/minuman
3.	R 3	69	3,29	Cukup Baik	Tugas distribusi bervariasi
4.	R 4	76	3,62	Baik	Ragam main diperbanyak
Rata-rata		79,5	3,78	Baik	

- 2) Kesiapan para pendidik dalam menyelenggarakan simulasi kewirausahaan anak usia dini dengan pendekatan mikroekonomi.

Instrumen pengukur luaran ini adalah lembar pengamatan keterlaksanaan sintaks SIKADI. Pendidik Sekolah Kucica yang bertugas pada saat penerapan simulasi kewirausahaan anak usia dini telah melakukan kegiatan simulasi kewirausahaan dengan baik dan melaksanakan semua sintaks pembelajaran SIKADI yang sudah ditetapkan. Item pengamatan yang dilakukan ada 18 buah dan semuanya terlaksana (100%). Tahapan yang dilakukan dalam sintaks SIKADI ini meliputi tahap orientasi (4 item), tahap latihan partisipan (3 item), tahap pelaksanaan simulasi (4 item) dan terakhir tahap diskusi dan wawancara (7 item). Keterlaksanaan ini mempunyai arti bahwa pendidik sudah siap dalam menyelenggarakan simulasi kewirausahaan anak usia dini.

**Penerapan Simulasi Kewirausahaan Anak usia Dini (SIKADI)**

Pelaksanaan kegiatan tahapan ini mempunyai luaran sebagai berikut:

- 1) Peningkatan hasil belajar anak dalam pembelajaran kewirausahaan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Instrumen pengukur luaran ini adalah soal-soal SIKADI untuk mengukur aspek kognitif anak dan lembar pengamatan jiwa kewirausahaan anak untuk aspek afektif psikomotorik.



Gambar 3. Kegiatan Jual Beli

Aspek kognitif hasil belajar anak dalam pembelajaran kewirausahaan melalui SIKADI terlihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Aspek Kognitif Anak

No	Subyek	Pretest		Postest	
		Kriteria	Skor	Kriteria	Skor
1	S 1	MB	2	BSH	3
2	S 2	BB	1	BSH	3
3	S 3	MB	2	BSH	3
4	S 4	BB	1	BSH	3
5	S 5	MB	2	BSH	3
6	S 6	MB	2	BSH	3
7	S 7	BB	1	BSH	3
8	S 8	BSH	3	BSB	4
9	S 9	MB	2	BSH	3
10	S 10	BSH	3	BSB	4
11	S 11	BB	1	MB	2
12	S 12	MB	2	BSH	3
13	S 13	BB	1	MB	2
14	S 14	MB	2	BSH	3

Kriteria skor:

- Belum berkembang (BB) = 1
- Mulai Berkembang (MB) = 2
- Berkembang Sesuai harapan BSH = 3
- Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

Peningkatan aspek kognitif anak diukur menggunakan uji Gain Ternormalisasi. Hasil perhitungan uji Gain ternormalisasi aspek kognitif pada Tabel 4. Aspek afektif psikomotorik jiwa kewirausahaan anak diukur dengan lembar observasi jiwa kewirausahaan anak. Hasil pengamatan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengamatan aspek afektif psikomotorik, anak-anak Sekolah Kucica mempunyai jumlah skor 6,18 dengan rata-rata 2,94 dan masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang berarti anak-anak sudah tumbuh jiwa kewirausahaannya sesuai harapan, dengan indikator 8 karakter wirausahawan yaitu percaya diri, disiplin, tanggung jawab, jujur, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, dan komunikatif.

Tabel 4. Perhitungan Uji Gain Ternormalisasi Aspek Kognitif Anak

No	Subyek	Aspek Kognitif		Gain
		Sebelum	Sesudah	
1	S1	2	3	0,5
2	S2	1	3	0,67
3	S3	2	3	0,5
4	S4	1	3	0,67
5	S5	2	3	0,5
6	S6	2	3	0,5
7	S7	1	3	0,67
8	S8	3	4	1
9	S9	2	3	0,5
10	S10	3	4	1
11	S11	1	2	0,33
12	S12	2	3	0,5
13	S13	1	2	0,33
14	S14	2	3	0,5
Total				8,17
Rata-rata				0,58 (sedang)

Tabel 5. Hasil Observasi Jiwa Kewirausahaan Anak

No	Subyek	Item Pengamatan															Jml	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3
2	S2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	42	2,80
3	S3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3
4	S4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45	3
5	S5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43	2,87
6	S4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3
7	S5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3
8	S6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	48	3,20
9	S7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3
10	S10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	49	3,27
11	S11	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	38	2,53
12	S12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3
13	S13	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	38	2,53
14	S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3
Kategori = BSH ( Jiwa kewirausahaan anak berkembang sesuai harapan)																	618	2,94

Tabel 6. Kriteria Penilaian Jiwa Kewirausahaan Anak

No	Skor	Kategori	Keterangan
1	1 - 1,75	BB	Jiwa kewirausahaan anak belum berkembang
2	> 1,75 - 2,5	MB	Jiwa kewirausahaan anak mulai berkembang
3	> 2,5 - 3,25	BSH	Jiwa kewirausahaan anak berkembang sesuai harapan
4	> 3,25 - 4	BSB	Jiwa kewirausahaan anak berkembang sangat baik

## 2) Peningkatan keaktifan anak dalam pembelajaran.

Instrumen pengukur luaran ini adalah lembar pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran dan lembar tanya jawab respons anak terhadap SIKADI. Hasil pengamatan terhadap aktivitas anak selama pembelajaran SIKADI mencapai skor 59 dengan rata-rata 2,95. Kriteria skor yang didapatkan adalah baik, yang berarti anak aktif terlibat selama pembelajaran SIKADI. Aspek penilaian meliputi persiapan (5 item), pelaksanaan pembelajaran (10 item) dan kegiatan penutup (5 item). Hasil dari tanya jawab respons anak terhadap SIKADI dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil respons anak-anak terhadap SIKADI adalah 88,57 % yang berarti dari sepuluh pertanyaan tentang SIKADI yang meliputi perasaan anak terhadap penerapan model SIKADI, pendapat anak terhadap model SIKADI dan pendapat anak terhadap bahan ajar SIKADI, anak menjawab “ya” dan menanggapi secara positif model SIKADI ini.

Tabel 7. Respons Anak terhadap SIKADI

No	Subyek	$\Sigma$ Pertanyaan	% Rerata Jawaban “Ya”
1.	S1	10	80
2.	S2	10	90
3.	S3	10	100
4.	S4	10	90
5.	S5	10	100
6.	S6	10	80
7.	S7	10	80
8.	S8	10	80
9.	S9	10	90
10.	S10	10	90
11.	S11	10	90
12.	S12	10	100
13.	S13	10	80
14.	S14	10	90
Rata-rata			88,57

Kegiatan yang dilakukan setelah pendampingan penerapan simulasi kewirausahaan anak usia dini dalam pembelajaran di kelas adalah evaluasi program dan FGD keberlanjutan program. Evaluasi program dilakukan untuk melihat keefektifan program yang telah dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Hasil evaluasi program adalah: a) Tempat pelaksanaan SIKADI perlu divariasikan tidak hanya di dalam kelas; b) Materi SIKADI perlu ditambah dengan mencoba jenis-jenis komoditi lain tidak hanya makanan/minuman; dan c) Tugas-tugas bagian distribusi divariasikan sesuai alur bermain peran yang dipilih dengan tetap merujuk pada pengertian distribusi sendiri yaitu proses pengiriman komoditi/barang dari bagian produksi kepada konsumen atau mata rantai penjualan yang lain.

Sekolah Kucica mencoba menyempurnakan SIKADI ini dengan melaksanakan kegiatan SIKADI di lain waktu setelah pelaksanaan pendampingan penerapan SIKADI dalam pembelajaran di kelas oleh tim pengabdian UNW. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan mencoba pelaksanaan SIKADI di luar kelas dengan materi “Pasar Tradisional Kucica”. Selain itu komoditi yang dijadikan materi SIKADI juga dicobakan untuk jenis-jenis makanan tradisional seperti bubur sum-sum. Tugas-tugas bagian distribusi juga divariasikan menjadi peran pelayan pengantar makanan/minuman dari toko kepada konsumen di kafe/tempat makan. Adanya tindak lanjut dari mitra setelah evaluasi program merupakan sumbangsih yang sangat berarti bagi penyempurnaan SIKADI.

*Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan untuk melihat apakah diperlukan keberlanjutan program pengabdian seperti SIKADI ini. Tindak lanjut yang dilakukan oleh Sekolah Kucica setelah evaluasi program, mendorong tim pengabdian UNW untuk melakukan FGD guna mengetahui sejauh mana kemungkinan berlanjutnya program atau kerjasama. Hasil FGD yang telah dilakukan adalah:

- 3) Sekolah Kucica sebagai mitra meminta dilanjutkannya program pengabdian yang telah dilakukan dengan mengadakan program-program lain di bidang Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia dini, selain SIKADI juga disarankan untuk mengadakan kunjungan langsung ke sentra-sentra ekonomi untuk melihat secara langsung kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang ada di sana.

Selama ini Sekolah Kucica hanya melaksanakan *field trip* ke lokasi-lokasi ekonomi seperti toko roti atau pabrik teh botol Sosro dengan melihat proses produksi yang ada. Kegiatan seperti distribusi yang juga merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, tidak pernah mendapat perhatian. Setelah melaksanakan SIKADI dengan pendekatan mikroekonomi ini, Sekolah Kucica mengharapkan dapat melihat langsung kegiatan ekonomi di lokasi-lokasi ekonomi tersebut secara menyeluruh sehingga pemahaman anak semakin terbangun tentang kewirausahaan.

#### **Pelaporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan dan Publikasi**

Kegiatan terakhir dari pengabdian kepada masyarakat dari dosen-dosen PG PAUD UNW ini adalah kegiatan pelaporan hasil pelaksanaan dan publikasi. Pelaporan kegiatan ini bertujuan agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah serta memberikan manfaat bagi pemerhati pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan manfaat kegiatan. Hal ini terlihat dari tercapainya luaran-luaran yang telah ditargetkan baik luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun luaran dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan dan penerapan SIKADI dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memang merupakan salah satu kewajiban dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penulisan inovasi pembelajaran kewirausahaan bagi anak usia dini pada mitra Sekolah Kucica Kecamatan Ungaran Barat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, ternyata dapat membantu mitra dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan bagi peserta didiknya.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tercapainya luaran-luaran pelaksanaan pengabdian yaitu pelatihan dan penerapan SIKADI dalam pembelajaran. Indikator pertama, pemahaman pendidik terhadap penyelenggaraan SIKADI terlihat pada respons guru terhadap SIKADI beserta seluruh perangkat pendukungnya (bahan ajar, perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian), yang masuk dalam kategori baik. Pemahaman pendidik ini penting, karena modal dasar untuk dapat menyelenggarakan sebuah pembelajaran adalah adanya pemahaman yang tepat dari guru.

Indikator kedua, kesiapan para pendidik dalam menyelenggarakan simulasi kewirausahaan anak usia dini dengan pendekatan mikroekonomi, terbukti dengan keterlaksanaan sintaks SIKADI yang dapat terlaksana semua. Guru sebagai fasilitator

dalam pembelajaran, harus siap dan dapat melaksanakan seluruh sintaks pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sintaks adalah urutan langkah pembelajaran pada suatu model pembelajaran (Joyce, 2011). Dalam pembelajaran kewirausahaan melalui SIKADI, sintaks yang dilakukan memenuhi aturan sintaks simulasi Joyce (2011) dan Uno (2008) yang sudah dimodifikasi, meliputi empat fase: tahap orientasi, latihan partisipan, pelaksanaan simulasi, dan tahap diskusi dan wawancara partisipan.

Indikator ketiga, peningkatan hasil belajar anak dalam pembelajaran kewirausahaan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, terbukti dari peningkatan 0,58 (sedang) dari uji Gain Ternormalisasi yang telah dilakukan untuk aspek kognitif. Aspek afektif psikomotorik diukur melalui lembar jiwa kewirausahaan anak dan masuk dalam kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) artinya jiwa kewirausahaan anak berkembang sesuai dengan harapan dengan delapan karakter wirausahawan yaitu percaya diri, disiplin, tanggung jawab, jujur, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri dan komunikatif. Peningkatan hasil belajar kewirausahaan ini sesuai dengan penelitian keefektifan simulasi dalam pembelajaran kewirausahaan bagi anak usia dini (Taulany, 2017). Simulasi dapat membantu mengkonkretkan konsep-konsep abstrak seperti kewirausahaan. Penguatan tentang keefektifan simulasi dalam pembelajaran kewirausahaan juga terdapat dalam penelitian Cadotte (2014) dari University of Tennessee yang mengembangkan pendidikan kewirausahaan dengan simulasi sebagai platform pembelajaran kewirausahaan karena ternyata simulasi kewirausahaan ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pembelajaran adaptif.

Indikator keempat, keaktifan anak dalam pembelajaran. Instrumen pengukur luaran ini adalah lembar pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran dan lembar tanya jawab respons anak terhadap SIKADI. Hasil pengamatan terhadap aktivitas anak selama pembelajaran SIKADI mencapai kriteria baik, yang berarti anak aktif terlibat selama pembelajaran SIKADI. Hasil tanya jawab respons anak-anak terhadap SIKADI adalah 88,57 % yang berarti dari sepuluh pertanyaan tentang SIKADI yang meliputi perasaan anak terhadap penerapan model SIKADI, pendapat anak terhadap model SIKADI dan pendapat anak terhadap bahan ajar SIKADI, anak menjawab "ya" dan menanggapi secara positif model SIKADI ini. Anak-anak juga terlihat senang saat bermain SIKADI serta antusias melaksanakan seluruh tugas-tugas yang diberikan pada saat pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa SIKADI yang dilakukan sesuai dengan karakteristik belajar anak yang memerlukan pembelajaran dan media yang konkret ( Morrison, 2012).

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ternyata mempunyai dampak positif bagi mitra, terbukti dengan permintaan mitra untuk melanjutkan program kegiatan pengabdian selain tentang pembelajaran kewirausahaan anak usia dini maupun bidang lain dalam lingkup pendidikan anak usia dini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran Simulasi Kewirausahaan Anak Usia Dini (SIKADI) dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Sekolah Kucica Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan bagi peserta didiknya.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah tercapainya luaran kegiatan pengabdian ini yaitu pelatihan dan penerapan SIKADI yaitu: (1) Pemahaman para pendidik tentang penyelenggaraan simulasi kewirausahaan anak usia dini dengan pendekatan ekonomi

beserta seluruh perangkat pendukungnya (bahan ajar, perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian), terbukti dengan hasil respons empat guru terhadap SIKADI beserta perangkat pendukungnya mencapai skor jumlah rata-rata 79,5 dengan rata-rata 3,78 dan masuk dalam kategori baik; (2) Kesiapan para pendidik dalam menyelenggarakan simulasi kewirausahaan anak usia dini dengan pendekatan ekonomi, terbukti dengan keterlaksanaan sintaks SIKADI yang dapat terlaksana semua (18 item); (3) Peningkatan hasil belajar anak dalam pembelajaran kewirausahaan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, terbukti dari peningkatan 0,58 (sedang) dari uji Gain Ternormalisasi yang telah dilakukan untuk aspek kognitif. Aspek afektif psikomotorik diukur melalui lembar jiwa kewirausahaan anak dengan hasil jumlah skor 618 dengan rata-rata 2,94 dan masuk dalam kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH); (4) Keaktifan anak dalam pembelajaran terbukti baik, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas anak selama pembelajaran SIKADI mencapai skor 59 dengan rata-rata 2,95. Kriteria skor baik, berarti anak aktif terlibat selama pembelajaran SIKADI. Hasil tanya jawab respons anak-anak terhadap SIKADI adalah 88,57 % yang berarti dari sepuluh pertanyaan tentang SIKADI anak menjawab "ya" dan menanggapi secara positif model SIKADI ini.

Pelaksanaan SIKADI disarankan dapat ditambahkan jumlah pertemuannya agar peningkatan hasil belajar anak dapat meningkat tidak hanya pada kategori sedang (0,58) dan pendekatan SIKADI tidak hanya dari mikroekonomi namun dapat menggunakan pendekatan lain yang masih sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

## REFERENSI

- Axelsson, K., Hägglund, S., & Sandberg, A. (2015). Entrepreneurial learning in education preschool as a take-off for the entrepreneurial self. *Journal of Education and Training*, 2(2), 40-58.
- Cadotte, E. (2014). The use of simulations in entrepreneurship education: Opportunities, challenges and outcomes. In M. H. Morris (Ed.), *Annals of entrepreneurship education and pedagogy-2014* (pp. 280-302). Massachusetts: Edward Elgar Publishing.
- Instruksi Presiden Nomor 4. (1995). *Gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan (GNMMK)*. Jakarta: Pemerintah RI, Simposium Nasional Kewirausahaan.
- Joyce, B. W. M., & Calhoun, E. (2011). *Model-model pengajaran (Models of teaching)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud. (2010). *Materi pelatihan kewirausahaan direktorat tenaga kependidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taulany, H., Rusilowati, A., & Mulyono, S. E. (2017). Keefektifan simulasi dalam pembelajaran kewirausahaan bagi anak usia dini. *Journal of Primary Education*, 6(2), 126-139.
- Uno, H. B. (2008). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.